

Efektivitas Strategi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur

Najwa Naumira¹, Mita Pebri², Syahidah Awaliah Bintang³, Nurul Ilmi Nasution⁴, M. Hafiz Alfiandi⁵, Eka Yusnaldi⁶

¹⁻⁶ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
naumira.najwa@gmail.com, mittapebri10@gmail.com, syahidahawaliahbintang06@gmail.com,
nasutionnurul142@gmail.com, m.hafizalfiandi20@gmail.com, ekayusnaldi@uinsu.ac.id.

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, khususnya materi kegiatan ekonomi, berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial dan ekonomi. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi dasar. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas berbagai strategi pembelajaran IPS yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa sekolah dasar. Rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa sekolah dasar? 2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapannya? 3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran tersebut?. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Dan menggunakan analisis naratif dalam menganalisis sumbernya. Kesimpulan singkat dari artikel ini bahwa setidaknya ada 4 strategi dalam meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa SD. Dan dalam mengaplikasikannya, terdapat juga beberapa masalah dan tantangan. Dan faktor luar dan dalam sangat mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Kata Kunci: IPS, Strategi, Ekonomi.

Abstract

The teaching of Social Sciences (IPS) in elementary schools, particularly the material on economic activities, plays an important role in shaping students' understanding of social and economic life. However, many students have difficulty understanding basic economic concepts. Therefore, the implementation of effective learning strategies is highly necessary. Various studies show that appropriate learning strategies can enhance students' understanding of economic activities. This article aims to examine the effectiveness of various IPS learning strategies applied to enhance elementary school students' understanding of economic activities. The problem formulation examined in this article is: 1) How effective are IPS learning strategies in improving elementary school students' understanding of economic activities? 2) What are the challenges faced in its implementation? 3) What factors influence the success of the learning strategy? The method used in this article is a literature review. And using narrative analysis in analyzing the sources. The brief conclusion of this article is that there are at least 4 strategies to improve elementary school students' understanding of economic activities. And in applying them, there are also several problems and challenges. And external and internal factors greatly influence the success of these strategies.

Keyword: IPS, Strategy, Economics.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memegang peran penting dalam mengenalkan konsep dasar kehidupan sosial dan ekonomi kepada anak-anak. Salah satu subtopik yang menjadi fokus pembelajaran IPS adalah kegiatan ekonomi, yang mencakup pengertian, jenis, dan proses kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang kuat tentang kegiatan ekonomi akan memberikan landasan bagi siswa untuk memahami dinamika sosial, kebutuhan, dan keterkaitan antarindividu serta masyarakat dalam konteks ekonomi. Namun, meskipun materi kegiatan ekonomi sangat relevan dengan kehidupan anak-anak, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan. Hal ini menuntut

penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi tersebut. Berbagai strategi pembelajaran IPS telah dikembangkan dan diterapkan di kelas, mulai dari pendekatan konvensional hingga yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media interaktif, dan diskusi kelompok.

Pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS tidak dapat dipandang sebelah mata, karena strategi yang kurang efektif dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas strategi pembelajaran IPS sangat diperlukan untuk mengetahui pendekatan mana yang paling berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kegiatan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai strategi pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan ekonomi. Artikel ini akan menyajikan hasil kajian dari berbagai studi literatur yang relevan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran tersebut. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas berbagai strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan ekonomi di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi di sekolah dasar menurut penelitian yang ada?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa di sekolah dasar menurut kajian literatur yang ada?

Dengan menjawab rumusan masalah tersebut, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas dan faktor-faktor penentu dalam penerapan strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Teknik analisis dalam artikel ini yaitu analisis naratif. Analisis naratif berfokus pada bagaimana cerita atau narasi disusun dan digunakan untuk memahami pengalaman individu.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Macam-Macam Strategi Pembelajaran IPS Oleh Peneliti Terdahulu Terdahulu

Penelitian pertama yaitu penelitian yang menggunakan strategi information search. Strategi information search yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Dalam pengaplikasiannya, strategi ini menuntut siswa untuk membentuk kelompok. Sehingga terciptanya pembelajaran diskusi. Kemudian guru telah menyediakan sumber-sumber informasi seperti buku atau koran yang akan dibagikan kepada setiap kelompok. Selanjutnya para murid lah yang berdiskusi untuk mencari materi-materi yang disuruh oleh guru. Materi tersebut dicari melalui sumber-sumber yang telah disediakan oleh guru seperti koran dan buku. Selanjutnya setelah para siswa atau setiap kelompok menemukan informasi yang dicari, maka mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi information search dalam pembelajaran IPS di kelas rendah sangat efektif. Aktivitas belajar siswa mencapai 100% dengan hasil

yang sangat baik, berkat proses pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan baik. Strategi ini membantu siswa memahami fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan materi IPS (Seran, 2018).

Strategi kedua yang digunakan yaitu strategi TGT (*teams games tournamen*). Teams Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggabungkan elemen kompetisi dan kolaborasi dalam kelompok. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang, di mana anggota kelompok memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, dan suku yang beragam. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan kerja sama dan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang sosial. Penerapan strategi TGT menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPS. Siswa yang menggunakan strategi ini memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar tanpa strategi tersebut. TGT mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kompetisi sehat, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Permadi et al., 2023).

Penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode jigsaw. Metode ini merupakan sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Arronson pada tahun 1970-an. Metode ini dirancang oleh beliau untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan cara membagi materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan membagikannya kepada kelompok-kelompok kecil. Untuk penerapannya dalam pembelajaran terdapat empat langkah. Langkah pertama yaitu guru membagikan materi pembelajaran menjadi beberapa bagian atau topik yang saling terkait satu sama lain. Kemudian langkah kedua yaitu guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dan setiap orang dari suatu kelompok dibagikan materi yang berbeda-beda. Kemudian langkah ketiga yaitu masing-masing kelompok yang anggotanya memiliki materi yang sama membentuk kelompok baru. Dan setelah terbentuk mereka mendiskusikan materi yang sama tersebut satu sama lain guna untuk memudahkan dalam mencerna informasi. Kelompok tersebut dinamakan dengan kelompok ahli (kelompok yang memiliki materi yang sama). Setelah kelompok ahli selesai mendiskusikan materi, mereka kembali kepada kelompok asal mereka. Kemudian langkah keempat yaitu masing-masing anggota dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka yang telah didiskusikan di kelompok ahli tadi. Sehingga para siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait materi mereka. Dengan demikian maka dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan saling bekerja sama. Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode Jigsaw menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi IPS (Suryani & Aman, 2019).

Metode selanjutnya adalah metode PBL (*Problem Based Learning*). PBL didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara melakukan proyek yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan mereka. Menurut Thomas (2000), PBL adalah cara di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman melalui berbagai representasi. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran daripada hanya hasil akhir, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti (Darma, 2020). Metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka (Titi Agustinah et al., 2023).

2. Tantangan dan Hambatan Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran IPS

Seluruh metode atau strategi pembelajaran yang telah dijelaskan secara umum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya ekonomi. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya tentunya memiliki banyak tantangan dan hambatan. Peneliti telah menyimpulkan beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu. Yaitu; *pertama*, keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, seperti laboratorium, buku referensi, dan alat peraga. Hal ini menyulitkan guru untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak (Suharini, 2024). *Kedua*, kurangnya pelatihan guru. Banyak guru tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengajar IPS, yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang monoton, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Khotimah et al., 2024).

Ketiga, Minimnya akses terhadap teknologi. Kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan, seperti komputer dan internet, menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menghalangi penggunaan media interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. *Keempat*, relevansi kurikulum. Meskipun kurikulum IPS ada, beberapa materi dianggap kurang relevan dengan konteks lokal siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka, menurunkan motivasi dan minat belajar. *Kelima*, keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS sering kali lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran inti lainnya seperti matematika dan bahasa. Hal ini membatasi kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara mendalam dengan materi IPS, sehingga pemahaman mereka menjadi dangkal (Khotimah et al., 2024). *Keenam*, keterlibatan siswa. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri dan ketertarikan terhadap materi dapat menghambat keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok (Azhar et al., 2022).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran IPS

Keberhasilan atau efektivitas strategi pembelajaran IPS tidak terlepas dari faktor-faktor yang menunjang keberhasilannya. Faktor tersebut bisa dari dalam maupun dari luar. Peneliti telah merangkum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu strategi pembelajaran IPS dari para peneliti terdahulu dan dari buku. Yaitu; *pertama*, Kompetensi guru. Kemampuan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat berpengaruh. Guru yang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif atau berbasis masalah, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik dan mendorong partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan (Yudha Adhi Prakosa, 2017). *Kedua*, motivasi siswa. Motivasi siswa merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif berpartisipasi dan berusaha memahami materi dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Anita, 2016).

Ketiga, keterlibatan orang tua. Dukungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga memainkan peran penting. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar, baik melalui komunikasi dengan guru maupun mendukung kegiatan belajar di rumah, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. *Keempat*, kondisi kelas dan lingkungan belajar. Lingkungan fisik kelas yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif untuk belajar,

sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat peraga atau teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Munadi et al., 2024). *Kelima*, relevansi materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa akan lebih mudah dipahami. Ketika siswa dapat mengaitkan pelajaran IPS dengan pengalaman dan lingkungan mereka, pemahaman mereka terhadap kegiatan ekonomi akan meningkat. *Keenam*, strategi pembelajaran yang digunakan. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau metode Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman kegiatan ekonomi siswa di sekolah dasar sangat banyak. Untuk memahami kegiatan ekonomi maka para siswa harus paham bagaimana teori-teorinya. Tumpukan teori-teori tersebut setidaknya ada empat strategi yang dikutip dari peneliti terdahulu. Yaitu strategi information search, kemudian strategi TGT, kemudian strategi jigsaw dan yang terakhir strategi problem based learning. Dalam mengaplikasikan strategi tersebut para pendidik pastinya mengalami tantangan dan hambatan. Tantangan atau hambatan yang sering dialami oleh para pendidik dalam menerapkan strategi menurut penelitian-penelitian terdahulu adalah keterbatasan sumber daya, pulanginya pelatihan guru, minimnya akses terhadap teknologi, relevansi kurikulum dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dan yang paling perlu diketahui bahwasanya strategi pembelajaran tersebut berhasil tidak dengan sendirinya. Mana faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor luar maupun faktor dalam. Faktor-faktor tersebut adalah kompetensi guru, motivasi siswa, keterlibatan orang tua, kondisi kelas, telepon sih materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. (2016). Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran Biologi. In *Strategi Pembelajaran Biologi* (Issue September).
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515.
- Darma, U. B. (2020). Panduan Project Base Learning. *Teknik Informatika Universitas Bina Darma*, 1–35.
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Munadi, A., Badarudin, B., & Subhani, A. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1509–1533.
- Permadi, R. N., Kartikowati, S., & Rizka, M. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP. *Journal of Education Research*, 4(1), 197–202. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.139>
- Seran, E. Y. (2018). Efektivitas Penggunaan Strategi Information Search Dalam Mata Pelajaran Ips Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Mensiku Sintang –Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. \
- Suharini, M. I. L. & S. S. & E. (2024). HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Elementary School Teacher*

Journal, 7(2), 48–58.

- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 34–48.
- Titi Agustinah, Chandra Wiwit Rahayu, Indri Kusuma Wardani, & Heri Maria Zulfiati. (2023). Inovasi Pembelajaran IPS Kelas VI Materi Kegiatan Ekonomi di Negara ASEAN Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 126–134.
- Yudha Adhi Prakosa. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv Sd Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta the Increase in Learning Outcomes Social Class Use Cooperative Learning Strategy Type Jigsaw for Fourth Grade Stud. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 371–382.